

Home / Sains / Oh Begitu

Letusan Gunung Agung Bisa Menghasilkan Tanah Tersubur di Dunia

Kompas.com - 06/10/2017, 07:09 WIB



Suasana pagi hari Jumat (29/9/2017) di Pos Pantau Gunung Agung yang berjarak 12 kilometer. (KOMPAS.com/Ira Rachmawati)

Oleh **Budiman Minasny***, **Anthony Reid****, dan **Dian Fiantis*****



ini berada pada status IV akibatnya lebih dari 100 jiwa. Pada 1963-64, letusan Gunung Agung terjadi, salah satu letusan terbesar di Bali untuk beberapa dekade.

Letusan gunung api yang besar akibatnya dapat mencapai 1.250°C. Selain itu, letusan juga mengeluarkan abu, gas, dan panas dan abu vulkanis yang dapat mematikan tanaman dan penghidupannya. Letusan gunung api juga dapat memengaruhi iklim global, berdampak pada kehidupan dan kesehatan manusia, termasuk dengan meningkatkan risiko kebakaran dan merusak infrastruktur.

Letusan gunung api juga dapat mempengaruhi iklim global, berdampak pada kehidupan dan kesehatan manusia, termasuk dengan meningkatkan risiko kebakaran dan merusak infrastruktur.

Letusan gunung api juga dapat mempengaruhi iklim global, berdampak pada kehidupan dan kesehatan manusia, termasuk dengan meningkatkan risiko kebakaran dan merusak infrastruktur.

Letusan gunung api juga dapat mempengaruhi iklim global, berdampak pada kehidupan dan kesehatan manusia, termasuk dengan meningkatkan risiko kebakaran dan merusak infrastruktur.

Letusan Gunung Tambora di Pulau Sumbawa pada tahun 1815 melontarkan sekitar 160 kilometer kubik material vulkanis ke atmosfer. Bencana ini memengaruhi populasi di pulau-pulau sekitarnya, termasuk Bali. Pertanian hancur oleh tumpukan abu dan kurangnya sinar matahari. Diperkirakan penderitaan ini berlangsung selama 10-15 tahun sebelum abu berubah menjadi tanah subur.

Letusan Gunung Agung pada 1963-64 mengeluarkan 0,95 kilometer kubik materi vulkanis dan lava. Sekitar 1.580 orang dilaporkan tewas karena aliran lahar yang cepat disertai dengan gas beracun.

Namun, jika letusan yang sekuat itu terjadi besok, korban jiwa tidak akan separah itu karena saat ini kita memiliki sistem peringatan dini.

Implikasi untuk negara tetangga

Hampir setiap tahun dan silih berganti terjadi letusan dari berbagai gunung api di Indonesia (ada 66 gunung yang sedang dipantau, dan

KOMPAS.COM NEWSLETTER

Ingin menerima berita terkini setiap hari ?

Masukkan alamat email

TERPOPULER

- 1 **Warga Riau Masuk RS karena Piton 7 Meter, Ini Pelajaran Buat Kita**
Dibaca 117.898 kali
- 2 **Bukti Ramalan Einstein Seabad Lalu Raih Nobel Fisika 2017**
Dibaca 69.561 kali
- 3 **Dunia yang Tersembunyi Terungkap setelah Gunung Es Antartika Pisah**
Dibaca 69.141 kali
- 4 **Sekelompok Ilmuwan Investigasi Benua yang Hilang dan Inilah Hasilnya**
Dibaca 11.323 kali
- 5 **Mengapa Kita Tak Perlu Tiru Luna Maya yang Foto bersama Orangutan?**
Dibaca 9.813 kali

NOW TRENDING



Hasil Kualifikasi Piala Dunia, Spanyol Pastikan Lolos ke Rusia 2018



Shadow Puppets Meets Bob Tutupoly "Buka Topi" untuk Synchronize 2017



Close Ads X

50-60 dianggap "aktif"), dikhawatirkan akan datang letusan yang besar.



Adanya tanah jenis ini menjadi alasan mengapa Pulau Jawa mempunyai kepadatan penduduk yang tinggi, sekitar 1.100 jiwa per kilometer persegi. Beberapa tahun setelah Gunung Galunggung meletus pada April 1982, tingkat produktivitas pertanian di wilayah sekitar Tasikmalaya meningkat.

Abu vulkanis, lumbung pupuk

Dian Fiantis dari Universitas Andalas adalah pemburu abu vulkanis. Ia melihat letusan gunung berapi sebagai kesempatan untuk mempelajari bagaimana tanah terbentuk, sebuah proses yang membutuhkan ribuan bahkan jutaan tahun. Ia telah mengumpulkan abu langsung setelah gunung-gunung meletus di Sumatra dan Jawa.

Tephra (istilah ilmiah untuk abu vulkanis) mengandung mineral primer



Hasil Kualifikasi Piala Dunia, Hasil Imbang Mengejutkan Italia



Akhir Tahun 2017, Momen Paling Mudah Untuk Beli Properti



Ini Satu Postingan Jonru yang Dipermasalahan Polisi



Ahmad Dhani: Saya Sudah Biasa Jadi Tersangka



Ahmad Dhani Naik Mobil Polisi Saat Tinggalkan Polda Metro



"Agak Mimpi Indonesia Punya Pemimpin Konsen

Close Ads X

yang memiliki banyak unsur hara. Dengan berjalannya waktu, terjadi proses pelapukan kimia dan biologi, abu akan mengeluarkan unsur

Infrastruktur..."



kan

nya
dan

lihat
th.

erap

i
r

a
at

nyi,
ah

as

panjang.

Kerja sama antara militer dan badan penanggulangan bencana antara Indonesia, Papua New Guinea, dan Timor Timur harus dimulai sebelum bencana letusan Gunung Agung melanda, untuk mengembangkan rasa saling percaya, saluran komunikasi dan strategi.

***Professor in Soil-Landscape Modelling, University of Sydney**

****Emeritus Professor, School of Culture, History and Language, Australian National University**

*****Professor of Soil Science, Universitas Andalas**

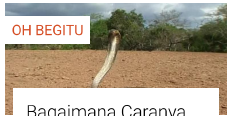
Artikel ini pertama kali terbit di [The Conversation](#)

Close Ads X



RE

Powered by **Jixie**



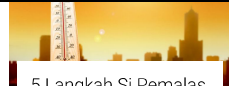
OH BEGITU
 Bagaimana Caranya
 agar Tidak Mati
 setelah...



OH BEGITU
 Meski Tidak Punya
 Otak, Ubur-ubur
 Ternyata...



Mari Menalar "Crop
 Circle", Bisakah
 Manusia...



5 Langkah Si Pemalas
 Melawan Perubahan...



Kenapa Gunung
 Agung Tak Seaktif
 Merapi?

Tulis opini Anda seputar isu terkini di **kompasiana** Beyond Blogging mulai nulis

KOMENTAR

Close Ads X

Ada 0 komentar untuk artikel ini

omentator seperti diatur dalam UU ITE

r Mengenal

ah, Bagaimana

buh Seluas
?

Bisa Tangani

Menghasilkan



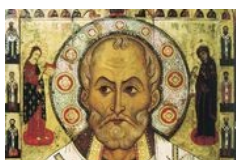
Kemenkes akan Atur Ruang Konseling di Tempat Kerja

FENOMENA 05/10/2017, 21:44 WIB



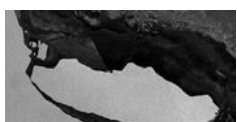
Angka Tidak Berdusta: Pria Memang Bertambah Gemuk Setelah Menikah

KITA 05/10/2017, 21:16 WIB



Sinterklas Nyata, Arkeolog Klaim Temukan Makamnya

FENOMENA 05/10/2017, 21:06 WIB



Dunia yang Tersembunyi Terungkap setelah Gunung Es Antartika Pisah

Close Ads X

FENOMENA 05/10/2017, 20:39 WIB



n, Teknik yang

i Manusia? Pakar

Digit Ular Tak

g Pasir di Gurun

asi Benua yang

?

- Regional
- Olahraga
- Travel
- Megapolitan
- Ekonomi
- Health
- Internasional
- Bola
- Lifestyle
- Surat Pembaca
- Tekno
- Properti

- Kolom
- Indeks Berita
- Images
- Indeks Headline
- TV
- Indeks Topik Pilihan
- VIK
- Indeks Terpopuler

.com
JERNIH MELIHAT DUNIA

Ingin menerima berita terkini setiap hari ?

Kabar Palmerah - About Us - Advertise - Policy - Pedoman Media Siber - Career - Contact Us
 Copyright 2008 - 2017 PT. Kompas Cyber Media (Kompas Gramedia Digital Group). All rights reserved.

Close Ads X